



Abstrak (Maksimal 500 kata)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia karena pada tahap ini perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak berlangsung sangat pesat. Kualitas layanan PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Namun, berdasarkan data Dapodik tahun 2024, sebanyak 47% guru PAUD di Indonesia belum memiliki kualifikasi akademik minimal Strata 1 (S1). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi nasional dan realitas di lapangan, yang berpotensi mempengaruhi kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, tantangan transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru PAUD memiliki literasi digital yang memadai, sementara berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru PAUD masih berada pada kategori cukup dan belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran digital masih terbatas dan belum terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru PAUD melalui pendampingan implementasi Google Classroom berbasis modul terstruktur dan sertifikasi penyelesaian. Program ini dilaksanakan pada Gugus PAUD VIII Kapanewon Godean sebagai mitra sasaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan survei mitra, identifikasi permasalahan, pemetaan kebutuhan peserta, penyusunan modul pembelajaran, pelatihan dan pendampingan terstruktur, evaluasi implementasi, serta evaluasi dan umpan balik kegiatan. Modul dirancang secara sistematis dan berjenjang, mulai dari pengenalan konsep pembelajaran digital hingga praktik langsung penggunaan Google Classroom sebagai LMS yang memuat materi, tugas, kuis, dan evaluasi capaian pembelajaran. Solusi yang ditawarkan meliputi penyediaan modul pelatihan terstruktur, pelaksanaan pelatihan teknis dan konseptual, pendampingan implementasi langsung di kelas, evaluasi peningkatan kompetensi melalui pre-test dan post-test, serta pemberian sertifikat penyelesaian sebagai bentuk pengakuan kompetensi digital guru. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara sistematis, meningkatkan kepercayaan diri dalam penggunaan media digital, serta mendukung upaya peningkatan mutu layanan PAUD. Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) terutama TPB 4 (Pendidikan Berkualitas), TPB 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), TPB 10 (Mengurangi Ketimpangan), dan TPB 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui penguatan kapasitas profesional guru dan kolaborasi berkelanjutan dengan mitra pendidikan.

Key Word: *Literasi Digital; Pendidikan Anak Usia Dini; Google Classroom; Pengembangan Kompetensi Guru; Learning Management System*

1. Pendahuluan (Maksimal 2000 kata)

1.1. Latar Belakang (Menjelaskan profil mitra sasaran dan masalah yang dihadapi)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah awal dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pada tahap ini perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengajar yang profesional. Kualitas layanan PAUD sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, pembentukan karakter, serta memberikan pengalaman belajar yang penting bagi anak.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD di Indonesia masih menjadi masalah serius. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun 2024, jumlah guru PAUD di Indonesia mencapai 637.445 orang, di mana sebanyak 299.640 guru atau sekitar 47% belum memiliki kualifikasi minimal Strata 1 (S1) (1). Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh guru PAUD belum memenuhi standar kualifikasi akademik nasional dan dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, terutama dalam kemampuan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, guru PAUD wajib memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma IV (D-IV) atau Strata 1 (S1) dalam bidang PAUD atau psikologi serta memiliki sertifikat profesi (2). Regulasi tersebut menjamin bahwa kualifikasi akademik guru PAUD menjadi acuan penting dalam menjamin kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Ketidaksesuaian antara standar regulasi dan kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan struktural yang memerlukan pendekatan berbasis pelatihan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran, kemampuan berinovasi, serta implementasi kurikulum (3). Dengan demikian, peningkatan kompetensi akademik guru PAUD tidak hanya bersifat administratif, tetapi berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran.

Selain persoalan kualifikasi akademik, tantangan lain yang dihadapi adalah implementasi literasi digital untuk guru PAUD. Transformasi digital dalam bidang pendidikan telah menjadi bagian penting dalam mendorong integrasi teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran. Perkembangan teknologi, ketersediaan perangkat digital, serta tuntutan komunikasi dengan orang tua peserta didik menuntut guru untuk memiliki keterampilan digital yang relevan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru PAUD masih berada pada kategori “cukup baik” dengan rata-rata capaian 57,75% sementara aspek menyeleksi, memahami, dan mendistribusikan informasi digital masih memerlukan peningkatan (4). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, sebagian guru PAUD telah menggunakan media komunikasi digital seperti WhatsApp untuk berkomunikasi dengan orang tua. Namun, penggunaan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur seperti Learning Management System (LMS) masih terbatas. Sebenarnya, LMS dapat membantu guru dalam mengelola materi, tugas, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis dan terdokumentasi. Salah satu LMS yang mudah diakses dan dapat digunakan secara gratis adalah Google Classroom. Platform ini terintegrasi dengan Google Meet dan Google Form sehingga mendukung pembelajaran sinkron maupun asinkron secara lebih terencana.

Penelitian tentang pengabdian kepada guru PAUD melalui penggunaan Google Classroom menunjukkan adanya peningkatan literasi digital dari rata-rata 37,67% (kategori kurang baik) menjadi 79,67% (kategori baik) setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan (5). Hasil ini menunjukkan bahwa platform pembelajaran yang dirancang secara sistematis, disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, mampu meningkatkan hasil kompetensi digital guru secara signifikan. Dengan demikian, Google Classroom bukan hanya aplikasi teknologi, melainkan platform strategis untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam penerapan pembelajaran digital.

Namun, berbagai program pelatihan literasi digital bagi guru PAUD yang telah dilakukan masih bersifat sementara dan belum dilengkapi dengan modul pembelajaran terstruktur yang dapat dipelajari secara bertahap. Selain itu, tidak semua pelatihan disertai dengan pendampingan berkelanjutan sampai guru mampu secara mandiri mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya tahapan persiapan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi agar kegiatan pengembangan kompetensi memberikan dampak jangka

panjang dan berkelanjutan. Tanpa pendekatan tersebut, peningkatan kompetensi seringkali belum maksimal dalam menghasilkan perubahan pembelajaran menggunakan berbasis platform digital.

Program pengabdian kepada masyarakat berfokus dalam merancang pendampingan implementasi Google Classroom berbasis modul terstruktur, dilengkapi dengan praktik langsung, evaluasi capaian, serta sertifikasi penyelesaian sebagai bentuk keberhasilan kompetensi. Program ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebijakan transformasi digital pendidikan dengan kesiapan kompetensi guru PAUD di lapangan. Selain itu, program ini juga mendukung upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualifikasi akademik guru PAUD melalui pemberian sertifikat yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pengakuan pembelajaran lampau atau konversi kegiatan pelatihan ke dalam pembelajaran formal pada jenjang Strata 1 (S1).

Dengan demikian, pendampingan implementasi Google Classroom berbasis modul terstruktur dan sertifikasi penyelesaian menjadi langkah strategis untuk memperkuat literasi digital guru PAUD, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, serta mendukung terwujudnya ekosistem pendidikan anak usia dini yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

1.2. Potensi Pemberdayaan Mitra Sasaran

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Gugus PAUD VIII Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gugus PAUD VIII merupakan wadah koordinasi lembaga PAUD di wilayah Godean yang menjadi forum kolaborasi guru dan kepala satuan PAUD dalam pengembangan mutu pembelajaran. Sekretariat gugus berada di TK ABA Rewulu Kulon, dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh Ketua Gugus, Zuniarsih, M.Pd.

Sebagai unit layanan masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini, Gugus PAUD VIII memiliki potensi pemberdayaan yang signifikan. Keberadaan gugus memungkinkan mobilisasi guru dalam jumlah kolektif, sehingga kegiatan pengabdian berpotensi menjangkau lebih dari 30 guru PAUD sesuai ketentuan dampak minimal kegiatan Abdimas. Dukungan resmi mitra terhadap pelaksanaan program telah dinyatakan dalam surat pernyataan kesediaan mitra, termasuk dukungan mobilisasi peserta, penyediaan data dan informasi, serta akses observasi dan simulasi implementasi kegiatan.

Permasalahan yang terjadi menunjukkan sebagian besar guru PAUD masih memanfaatkan media komunikasi sederhana dalam interaksi pembelajaran, sementara penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom masih belum terimplementasi. Meskipun demikian, para guru telah memiliki perangkat digital dasar seperti telepon pintar dan akses internet, sehingga secara infrastruktur terdapat kesiapan awal untuk penguatan kompetensi literasi digital.

Potensi utama pemberdayaan mitra terletak pada program kolaboratif yang telah terbentuk melalui kegiatan rutin seperti pertemuan koordinasi dan diskusi pembelajaran antar guru. program kerja kolektif tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program, karena memungkinkan terjadinya proses saling belajar dan berbagi praktik secara langsung. Setelah kegiatan pendampingan selesai, guru yang telah memperoleh pelatihan diharapkan mampu secara mandiri mengintegrasikan platform digital ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta berperan sebagai transfer pengetahuan antar guru setelah kegiatan pendampingan selesai.

Program pendampingan implementasi Google Classroom berbasis modul terstruktur menjadi relevan dengan kebutuhan mitra karena memberikan solusi praktis dan aplikatif



dalam pengelolaan pembelajaran digital. Sertifikasi penyelesaian yang diberikan juga berpotensi meningkatkan motivasi partisipasi guru serta memperkuat portofolio profesional mereka.

Dengan dukungan struktural, komitmen organisasi, kesiapan infrastruktur dasar, serta kebutuhan nyata peningkatan literasi digital, Gugus PAUD VIII Godean memiliki potensi pemberdayaan yang tinggi untuk menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

2. Solusi Permasalahan (Maksimal 1500 kata)

Solusi Pengabdian Masyarakat yang Ditawarkan (Berisi uraian semua solusi yang ditawarkan secara sistematis)

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Gugus PAUD VIII Kapanewon Godean, diketahui bahwa guru PAUD masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital, khususnya dalam pemanfaatan platform Learning Management System (LMS) sebagai media pendukung pembelajaran. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman konsep pembelajaran digital, keterampilan teknis dalam mengoperasikan teknologi, belum tersedianya modul pelatihan yang terstruktur, serta belum adanya sistem evaluasi dan sertifikasi yang dapat mengukur tingkat kompetensi digital guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa program pendampingan implementasi Google Classroom berbasis modul terstruktur dan sertifikasi penyelesaian untuk peningkatan literasi digital guru PAUD. Program ini dirancang secara sistematis dan bertahap, mulai dari pemberian pemahaman, peningkatan keterampilan, implementasi langsung, hingga evaluasi dan pengakuan kompetensi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi digital guru PAUD secara berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam hal ini sasarannya adalah para guru PAUD, antara lain:

1. Penyediaan dan penyampaian materi/modul pelatihan terstruktur yang sistematis dan mudah dipahami oleh guru PAUD dengan berbagai tingkat kemampuan digital
2. Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Learning Management System berbasis Google Classroom untuk memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis digital kepada guru PAUD
3. Pendampingan langsung kepada guru dalam mengimplementasikan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pelaksanaan evaluasi kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan untuk mengukur keberhasilan kompetensi digital yang telah dicapai
5. Pemberian Sertifikasi penyelesaian sebagai pengakuan kompetensi terhadap kompetensi yang telah diperoleh guru yang berhasil menyelesaikan program dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan solusi yang ditawarkan diatas, akan memberikan manfaat kepada mitra sasar dan guru PAUD ialah :

1. Meningkatkan literasi digital guru PAUD dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran online sebagai media pengelolaan kelas dan materi pembelajaran
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran digital.
4. Memberikan sertifikat penyelesaian sebagai bukti peningkatan kompetensi profesional guru



5. Mendukung mitra dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital secara sistematis.
6. Menyediakan modul pelatihan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
7. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Program pendampingan Google Classroom berbasis modul terstruktur dan sertifikasi penyelesaian ini mendukung TPB 4: Pendidikan Berkualitas dengan meningkatkan literasi digital guru PAUD, sehingga mutu pembelajaran lebih baik. Kompetensi digital guru juga memperkuat TPB 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pengembangan profesional dan kesiapan kerja. Dengan menyediakan pelatihan dan modul yang mudah diakses oleh semua guru, program ini turut mengurangi kesenjangan kemampuan digital (TPB 10: Mengurangi Ketimpangan) dan berimplikasi pada peningkatan kesempatan belajar anak, yang mendukung TPB 1: Tanpa Kemiskinan. Pelaksanaan program yang melibatkan kolaborasi tim pengabdian dan mitra PAUD juga mencerminkan prinsip TPB 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, sehingga program dapat dijalankan secara berkelanjutan dan bermanfaat luas.

3. Metode Pelaksanaan (Maksimal 2000 kata)

3.1. Metode dan Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan secara partisipatif yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, serta evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital guru melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan literasi digital sebelumnya menunjukkan bahwa metode lokakarya yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (6). Selain itu, pelatihan penggunaan Google Classroom yang dilaksanakan melalui penyusunan materi secara sistematis dan praktik langsung juga terbukti membantu guru memahami dan mengimplementasikan platform pembelajaran daring secara efektif (7). Mitra dan guru PAUD tidak hanya diberikan materi pembelajaran tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan media pembelajaran digitalnya, dalam hal ini menggunakan Google Classroom. Modul disusun secara terstruktur dan bertahap, mulai dari pengenalan dasar, hingga diakhiri dengan sertifikasi penyelesaian sebagai bukti perolehan kompetensi digital guru.

Tahapan kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut :



Tahapan pengabdian masyarakat sebagaimana yang dipaparkan pada gambar, dijelaskan sebagai berikut :

1. Survey Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat; dilakukan untuk menjajaki kebutuhan, kesediaan mitra sebagai masyarakat sasaran.
2. Identifikasi Permasalahan pada Mitra; dilakukan untuk menggali potensi implementasi solusi sesuai dengan permasalahan utama yang dimiliki mitra melalui diskusi dengan ketua dan anggota Gugus PAUD VIII Kapanewon Godean, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pembelajaran digital
3. Identifikasi peserta dan pemetaan kebutuhan; pelaksanaan dan sasaran kegiatan ini ialah guru PAUD, sehingga mekanisme kegiatan akan pemenuhan literasi digital in akan disesuaikan dengan profil mitra sasaran saat ini agar tujuan kegiatan dapat terlaksana secara terukur
4. Penyusunan modul pembelajaran; sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan dan sebagai media yang dapat digunakan secara berkelanjutan,

materi-materi pada modul dirancang secara sistematis untuk dapat memenuhi kebutuhan secara teori dan praktik

5. Pendampingan dan pelatihan terstruktur; dilaksanakan sebagai kegiatan utama dan terstruktur dalam mempraktikkan modul
6. Evaluasi Implementasi dan pemberian sertifikasi; berdasarkan implementasi kegiatan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan, evaluasi terhadap penerapan modul, dan evaluasi terhadap ketercapaian pemahaman guru
7. Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan; berdasarkan implementasi kegiatan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan mengambil umpan balik pelaksanaan kegiatan dari mitra dan guru PAUD.

Adapun pengembangan media pembelajaran dan penyusunan modul pembelajaran, lebih lanjut dijelaskan dalam tahapan berikut:

No	Tahapan Pengembangan Modul Pembelajaran	Partisipasi Mitra	Luaran
1	Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Modul. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan diskusi dengan guru PAUD dan pihak Gugus untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi pembelajaran, serta kebutuhan materi pelatihan Google Classroom.	a. Menyampaikan kondisi dan pengalaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran digital c. Mengkonfirmasi kebutuhan pelatihan yang diperlukan	Dokumen hasil analisis kebutuhan pelatihan dan kompetensi literasi digital guru PAUD.
2	Perancangan Struktur dan Desain Modul. Pada tahap ini disusun kerangka modul yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, panduan praktik, dan evaluasi pembelajaran	a. Memberikan masukan terhadap rancangan modul. b. Memberikan saran dan mengkonfirmasi kesesuaian materi dengan kebutuhan	Draft struktur dan desain modul pembelajaran Google Classroom
3	Pengembangan Konten Modul dan Media Pendukung. Tahap ini meliputi penyusunan materi lengkap, panduan penggunaan, latihan praktik, dan media pendukung	a. Memberikan umpan balik terhadap konten modul b. Memberikan saran dan mengkonfirmasi kesesuaian materi dengan kebutuhan	Modul pembelajaran Google Classroom dan media pendukung pelatihan
4	Uji Coba Modul. Modul diuji coba secara terbatas untuk memastikan efektivitas, kejelasan, dan kemudahan	a. Mengikuti uji coba modul. b. Memberikan evaluasi dan masukan c. Mengidentifikasi kendala	Hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan modul



	penggunaan	penggunaan modul	
--	------------	------------------	--

3.2. Uraian Partisipasi Mitra

Mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan implementasi. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

1. Memfasilitasi sarana dan prasarana pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diantaranya menyediakan tempat pelaksanaan dan fasilitas pendukung seperti laptop dan akses internet
2. Melakukan koordinasi kepada seluruh peserta kegiatan yaitu guru PAUD yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan
3. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan secara aktif
4. Mengimplementasikan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran setelah pelatihan serta mendukung keberlanjutan penggunaan Google Classroom di lingkungan lembaga.

3.3. Potensi Keberlanjutan Program dan Kesesuaian Roadmap KK *(Mohon dijelaskan secara singkat ketersesuaian kegiatan dengan Roadmap KK dan mohon dilampirkan gambar Roadmap KK)*

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki potensi keberlanjutan dalam memberikan peningkatan kompetensi jangka panjang untuk guru PAUD maupun lembaga mitra serta lembaga lainnya yang setingkat. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan, guru PAUD tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan digital praktis yang dapat terus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, modul pelatihan telah disusun menjadi salah satu bentuk dukungan keberlanjutan program, karena dapat digunakan kembali sebagai bahan pembelajaran mandiri oleh guru maupun sebagai referensi dalam pelaksanaan pelatihan serupa untuk guru lainnya. Keberlanjutan program ini semakin didukung oleh kemudahan akses dan penggunaan Google Classroom yang dapat dimanfaatkan secara gratis dan fleksibel. Guru yang telah mengikuti kegiatan ini juga diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan lembaganya, dengan membagikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kepada rekan guru lainnya. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta secara langsung, tetapi juga dapat menyebar dan memberikan manfaat yang lebih luas.



ROADMAP ABDIMAS KK DIGITAL ENTERPRISE SYSTEM & TECHNOLOGY

Pangan	Literasi Pentingnya informasi dalam pengelolaan pangan masyarakat, pentingnya teknologi untuk pertanian	Implementasi Aplikasi dan Teknologi untuk Pengelolaan Pangan, Pertanian dan Perkebunan pada masyarakat	Pendampingan penggunaan Aplikasi dan Teknologi untuk Pengelolaan Pangan, Pertanian dan Perkebunan pada masyarakat	Pembinaan ketrampilan terkait teknologi informasi untuk Pengelolaan Pangan, Pertanian dan Perkebunan pada masyarakat	Hilirisasi Aplikasi dan Teknologi untuk Pengelolaan Pangan, Pertanian dan Perkebunan pada masyarakat
Kesehatan	Literasi Pentingnya informasi dalam menangani kesehatan masyarakat : stunting, gizi buruk, vaksinasi, gaya hidup sehat	Implementasi Aplikasi untuk kesehatan masyarakat seperti untuk stunting, gizi buruk, wabah penyakit, vaksinasi dan gaya hidup	Pendampingan penggunaan Aplikasi untuk kesehatan masyarakat seperti untuk stunting, gizi buruk, wabah penyakit, vaksinasi dan gaya hidup	Pembinaan ketrampilan terkait teknologi informasi untuk kesehatan masyarakat seperti untuk stunting, gizi buruk, wabah penyakit, vaksinasi dan gaya hidup	Hilirisasi aplikasi untuk kesehatan masyarakat seperti untuk stunting, gizi buruk, wabah penyakit, vaksinasi dan gaya hidup
Transportasi	Literasi Pentingnya informasi dalam menangani transportasi untuk masyarakat pedesaan atau pelosok : ojek online, transport digital	Implementasi Aplikasi untuk transportasi masyarakat pedesaan dan pelosok	Pendampingan penggunaan Aplikasi untuk transportasi masyarakat pedesaan dan pelosok	Pembinaan ketrampilan terkait teknologi informasi untuk transportasi masyarakat pedesaan dan pelosok	Hilirisasi Aplikasi untuk transportasi masyarakat pedesaan dan pelosok
TIK	Literasi Pentingnya TIK untuk mendukung aktivitas pada masyarakat pedesaan	Implementasi Berbagai Aplikasi untuk mendukung aktivitas masyarakat pedesaan	Pendampingan penggunaan aplikasi TIK untuk mendukung aktivitas masyarakat pedesaan	Pembinaan ketrampilan terkait teknologi informasi TIK untuk mendukung aktivitas masyarakat pedesaan	Hilirisasi aplikasi TIK untuk mendukung aktivitas masyarakat pedesaan
Kebencanaan	Literasi Pentingnya informasi dalam membantu diseminasi bencana, daerah rawan bencana, mitigasi setelah bencana bagi masyarakat	Implementasi Aplikasi untuk kebencanaan (Diseminasi bencana, pencegahan, informasi daerah rawan bencana, mitigasi bencana)	Pendampingan penggunaan Aplikasi untuk kebencanaan (Diseminasi bencana, pencegahan, informasi daerah rawan bencana, mitigasi bencana)	Pembinaan ketrampilan terkait teknologi informasi untuk kebencanaan (Diseminasi bencana, pencegahan, informasi daerah rawan bencana, mitigasi bencana)	Hilirisasi Aplikasi untuk kebencanaan (Diseminasi bencana, pencegahan, informasi daerah rawan bencana, mitigasi bencana)
Sosial Humaniora	Literasi Pentingnya informasi dalam membantu mengelola organisasi masyarakat seperti desa, sekolah, pusat kesehatan, dst	Implementasi Aplikasi untuk membantu mengelola organisasi masyarakat untuk desa, sekolah dan pusat kesehatan	Pendampingan Penggunaan Aplikasi untuk membantu mengelola organisasi masyarakat untuk desa, sekolah dan pusat kesehatan	Pembinaan ketrampilan terkait teknologi informasi untuk membantu mengelola organisasi masyarakat untuk desa, sekolah dan pusat kesehatan	Hilirisasi Aplikasi untuk membantu mengelola organisasi masyarakat untuk desa, sekolah dan pusat kesehatan
2023 Literasi 2024 Implementasi Hasil Riset 2025 Pendampingan Masyarakat 2026 Pembinaan Ketrampilan 2027 Hilirisasi					

4. Target Luaran

Luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah seperti berikut:

Luaran	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib	1. Prosiding seminar hasil Abdimas, atau jurnal ilmiah, atau HKI 2. Publikasi di media massa; 3. Video Kegiatan 4. MoA (WAJIB TERCAPAI)	1. 1 artikel ilmiah hasil pengabdian disubmit ke seminar nasional. Artikel diterima dan dipresentasikan. Artikel terbit dalam prosiding ber-ISBN. Bukti: LoA (Letter of Acceptance), sertifikat pemakalah, dan prosiding terbit. Target Kuantitatif: 1 artikel terbit dalam prosiding ber-ISBN pada tahun pelaksanaan kegiatan. 2. 1 artikel kegiatan dimuat pada media online. Artikel dapat diakses publik (link aktif). Memuat nama tim dan institusi. Target Kuantitatif: Minimal 1 publikasi pada media daring lokal atau nasional. 3. 1 video dokumentasi kegiatan berdurasi 20 menit. Memuat tahapan kegiatan, testimoni mitra, dan hasil capaian. Diunggah di kanal resmi (YouTube/Website Kampus). Target Kuantitatif: 1 video dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan secara terbuka. 4. 1 dokumen MoA ditandatangani oleh kedua belah pihak (Tim Pengabdian Telkom University dan Mitra Kolaborator). MoA memiliki nomor resmi dan cap institusi. Ruang lingkup kerja sama mencakup implementasi dan pengembangan literasi digital guru PAUD. Masa berlaku minimal 1–3 tahun.



Luaran Lain	1. Modul	Tersusunnya 1 modul pelatihan berbasis Google Classroom. Modul memiliki struktur sistematis (cover, pendahuluan, tujuan, materi, latihan, evaluasi). Modul digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. Modul diimplementasikan dalam minimal 1 siklus pelatihan. $\geq 80\%$ peserta menyelesaikan seluruh materi dalam modul. Terjadi peningkatan skor post-test minimal 30% setelah penggunaan modul. $\geq 75\%$ peserta menyatakan modul mudah dipahami dan aplikatif (berdasarkan angket).

5. Rencana Anggaran dan Jadwal			
5.1. Rencana Penggunaan Anggaran			
5.1.1. Bahan Habis Pakai (A)			
No	Keterangan	Rincian	Jumlah
1	Biaya penyusunan dan finalisasi modul pelatihan (layout dan editing)	1 modul (Layout & desain grafis, Editing & proofreading, Finalisasi & formatting)	Rp 1.000.000,-
2	Cetak modul pelatihan	30 eksemplar x Rp 25.000,-	Rp 750.000,-
3	ATK Peserta (Pulpen, notes, map)	30 paket x Rp 15.000,-	Rp 450.000,-
4	konsumsi pelatihan (Snack dan makan siang)	30 orang x 2 peretemuan x Rp 50.000,-	Rp 3.000.000,-
5	Cetak sertifikat	30 orang	Rp 300.000,-
6	Spanduk Kegiatan	1 buah	Rp 250.000,-
7	Pembuatan Aplikasi	1 buah	Rp 1.000.000,-
Total (A)			Rp 6.750.000,-
5.1.2. Biaya Transportasi dan Perjalanan (B)			
No	Keterangan	Rincian	Jumlah
1	Tiket kereta dan trasport dalam kota	4 orang x 2 (pulang pergi) x Rp 600.000,-	Rp 4.800.000,-
2	Uang pengganti transport buat peserta	30 orang x Rp 100.000,-	Rp 3.000.000,-
4	Penginapan selaman (2 kamar untuk 3 malam)	6 x Rp 450.000,-	Rp 2.700.000,-
Total (B)			Rp 10.500.000,-
5.1.3. Biaya Administrasi dan Diseminasi (C)			
No	Keterangan	Rincian	Jumlah



1	Dokumentasi dan publikasi media	1 x 450.000	Rp 450.000
2	Editing video dan laporan kegiatan	1 x 300.000	Rp 300.000
Total (C)			Rp 750.000,-
Total Penyerapan Biaya (A+B+C)			Rp 18.000.000,-

5.2. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan intervensi yang diberikan tepat sasaran serta memberikan dampak nyata bagi mitra, yaitu guru PAUD. Tahapan kegiatan dimulai dari survei awal untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan penyusunan modul pembelajaran berbasis Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS) sederhana.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada pelatihan, tetapi juga pada pendampingan terstruktur, evaluasi capaian kompetensi, serta pemberian sertifikat sebagai bentuk pengakuan atas penyelesaian pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi digital dan standardisasi kompetensi guru PAUD secara terukur.

Aktivitas	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Survei Mitra												
Identifikasi Permasalahan												
Identifikasi Peserta & Pemetaan Kebutuhan												
Menyusun Modul Pembelajaran												
Pendampingan dan Pelatihan Terstruktur												
Evakuasi Implementasi dan Sertifikasi												
Evaluasi dan Umpan Balik												

6. Daftar Pustaka



1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Data pokok pendidikan (Dapodik) guru PAUD [Internet]. Jakarta: Kemendikbudristek; 2024 [cited 2024 Dec 10]. Available from: <https://gurupaudpnpf.kemdikdasmen.go.id/statistik>
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud; 2014.
3. Nisviati S, Sianturi R. Pengaruh kualifikasi akademik guru PAUD terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024.
4. Novitasari Y, Fauziddin M. Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2022;6(3):XXXX–XXXX.
5. Mayasari AST, Atmaja JR, Ayuningtyas IPI, Prasetyono RN, Sulistyani AM. Pemberdayaan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Bumiayu dalam penggunaan Google Learning Package untuk peningkatan literasi digital. *Journal of Human and Education*. 2024;4(1):269–275.
6. Aliyyah RR, Inesia I, Ningrum KS. Pendampingan Literasi Digital pada Guru Sekolah Dasar. 2025;11(2):297–305.
7. Haryani, Erawati W, Hadi SW, Priatno. Pelatihan Aplikasi Google Classroom sebagai Alternatif Media Pembelajaran Daring pada TPQ Darul Hikmah Depok. 2021.

7. Lampiran

7.1. Surat Persetujuan/Pernyataan Mitra Sasaran



GUGUS PAUD VIII
KAPANEWON GODEAN, KABUPATEN SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA
 Sekretariat : TK ABA REWULU KULON
 Rewulu Kulon Sidokarto Godean Sleman D.I.Yogyakarta
 No. Telp 085794400140

SURAT PERNYATAAN
 No : 02/ Gugus PAUD VIII/II/2026

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zuniarsih, M.Pd.
 Jabatan : Kepala TK ABA Rewulu Kulon
 Alamat : Rewulu Kulon No.33 RT 02 RW 22 Sidokarto Godean Sleman
 Organisasi : Gugus PAUD VIII Godean
 Jabatan Organisasi : Ketua Gugus PAUD VIII Godean
 No Telf : 085794400140

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi mitra terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Dr. Mochamad Teguh Kurniawan, S.T., M.T.
 Institusi : Universitas Telkom
 NIP : 13860085
 Judul Proposal : Pendampingan Implementasi Google Classroom berbasis Modul Terstruktur dan sertifikasi Penyelesaian untuk peningkatan Literasi Digital Guru PAUD
 Bentuk Dukungan/ Total Kontribusi Dana : Mobilisasi Peserta, Dukungan data, informasi, akses observasi, dan studi kasus simulasi

Dan saya menyatakan bahwa saya tidak memiliki afiliasi atau hubungan keluarga dengan tim pengusul. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 12 Februari 2026
 Ketua Gugus PAUD VIII




ZUNIARSIH, M.Pd.



7.2. Surat Persetujuan/Pernyataan Mitra Kolaborator

SURAT PERSETUJUAN/PERNYATAAN MITRA KOLABORATOR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TELKOM

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdi Handoko
Jabatan : Dosen Tetap
Instansi/badan/komunitas : Program Studi PG-PAUD UPY

Menyatakan konfirmasi kami sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat :

Judul : Pendampingan Implementasi Google Classroom berbasis
Modul Terstruktur dan sertifikasi Penyelesaian untuk
peningkatan Literasi Digital Guru PAUD

Dengankontribusi sebagai berikut:

Jenis Kontribusi	Sifat Kontribusi	Jumlah (Rp)
a. Pendanaan	<i>In cash</i>	Rp2.000.000
b. Alat pembuat aps	<i>In kind</i>	Rp1.000.000

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2026




Herdi Handoko, S.Pd., M.Pd.
Dosen PG-PAUD UPY